

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya memeluk agama islam. Dilihat dari sisi perekonomian negara Indonesia masih banyak masyarakat yang berada dikalangan menengah kebawah. Dengan banyaknya angka kemiskinan hal ini sangat diperhatikan oleh masyarakat peduli sosial sekitar. Dengan adanya rasa persaudaraan seiman serta rasa solidaritas yang tinggi antar masyarakat. Hal ini mendorong untuk ditindak lanjuti dalam memberikan bantuan terhadap orang-orang yang membutuhkan.

Tidak hanya dengan perbedaan agama di Indonesia juga terdapat banyaknya ragam budaya yang ada, hal ini sangat memiliki banyak perbedaan yang signifikan salah satunya perbedaan adat budaya yang sangat mencolok antar daerah. Dimana budaya yang berkembang ditengah-tengah masyarakat pada umumnya dapat membangun sudut pandang perilaku, etika serta kebiasaan yang berbeda pula. Secara tidak langsung budaya juga dapat merubah seseorang atau kelompok orang terutama dalam bidang organisasi. Sepertihalnya di Indonesia dengan memiliki banyak budaya yang berbeda dengan organisasi yang beragam pula yang nantinya arah tujuan organisasi sedikit banyaknya menyesuaikan budaya setempat.

Sumenep merupakan daerah yang sarat dengan budaya, prasasti, dan sejarah kerajaan yang dimana pada masa lampau ada banyak peninggalan sejarah mengenai kebudayaan yang kini mulai tidak dilirik oleh masyarakat. Hal ini perlu adanya perhatian penting dari masyarakat, sehingga budaya ini akan tetap berlangsung keberadaannya dan dilestarikan.

Dengan banyaknya ragam organisasi di Indonesia, salah satunya organisasi nirlaba hal tersebut memberikan keringanan terhadap masyarakat setempat dengan adanya berbagai macam bantuan sukarela. Organisasi nirlaba disini bergerak dalam banyak ragam mulai dari organisasi nirlaba yang membantu masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, serta bantuan kepada masyarakat sekitar. Organisasi nirlaba disini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar organisasi nirlaba disini memberikan dampak yang positif dimana dengan banyaknya kepedulian masyarakat antar sesama.

Organisasi nirlaba yang bergerak untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat tanpa adanya laba yang diperoleh. Dengan hal ini organisasi nirlaba biasanya memperoleh dana dari perolehan sumbangan yang berupa sedekah, berinfaq, dan bantuan dari pemerintah setempat. Secara tidak langsung dalam bersedekah dan berinfaq hati atau diri seseorang akan timbul perasaan berbeda. Harta yang disedekahkan hal tersebut akan menjadi perkembangan dan keberkahan terhadap orang yang memberi infaq dan shodaqo. Hal ini merupakan kebiasaan yang nantinya akan menjadikan metode penerapan ekonomi syariah. Dalam penerapan infaq dan shodaqo

pada sebuah yayasan tentunya juga dibutuhkan laporan keuangan sebagai penanggungjawab atas dana yang diperoleh oleh dana yang diperoleh.

Adanya organisasi nirlaba yang tujuan utamanya untuk membantu masyarakat sekitar, hal tersebut secara tidak langsung merupakan gambaran budaya Indonesia yang saling tolong menolong antar sesama, serta dikuatkannya dengan budaya tali persaudaraan seagama, hal tersebut sangat tergambar jelas pada organisasi nirlaba. Dalam bersedekah, berinfak dan berzakat perspektif pemikiran umat islam juga memiliki kepercayaan bahwasannya apa yang diberi akan diganti kembali oleh Allah SWT. Dengan hal ini budaya sangat berkaitan erat terhadap kegiatan serta kebiasaan sehari-hari. Dengan adanya budaya memberikan keharmonisan antar sesama manusia.

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota (UU No. 16 Tahun 2001). Kemudian UU No. 16 Tahun 2001 tersebut digantikan dengan UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beraktifitas diluar struktur politik yang terinstitusionalisasi dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam mengurangi masalah sosial. Disebutkan juga bahwa yayasan adalah salah satu contoh lembaga organisasi nirlaba di indonesia.

Yayasan Nurul Horiyah berdiri di Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Yayasan Nurul Horiyah disini menaungi beberapa organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah madrasah, dan masjid sebagai tempat belajar mengaji bagi masyarakat sekitar. Dari beberapa organisasi yang bergerak di bawah naungan yayasan hal ini mengalami banyak kemajuan. Namun untuk beberapa organisasi yang bergerak dibawah yayasan disini masih belum mengetahui dalam penerapan laporan yang sesuai terhadap peraturan pemerintah dengan disesuaikan terhadap bidangnya. Meskipun dengan demikian pada laporan yayasan masih juga belum menggunakan laporan sesuai dengan standar pemerintah. Dalam perspektif akuntansi yayasan masih menjunjung tinggi nilai budaya Madura dengan berpegang teguh pada budaya *Bhupa' Bhebu' Ghuru Rato* yang dimana artinya bapak ibu guru ratu yang memiliki makna bahwasanya penghormatan pertama dilakukan kepada orang tua sebagai orang yang pertama kali melahirkan serta yang mengasihi dari kecil, dan yang kedua penghormatan yang dilakukan kepada guru sebagai pengganti orang tua saat disekolah, serta yang ketiga kepada pemerintah hal ini berlaku pada penetapan penggunaan dana para organisasi yang berada di bawah naungan yayasan berpegang teguh dalam mengedepankan saran utama ketua yayasan terlebih dahulu sebelum saran ketua dan anggota masing-masing organisasi nirlaba.

Diluar dari menghormati ketua yayasan dalam penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh yayasan juga berpegang teguh atas kepatuhan

terhadap rasio atau pemerintah yang dimana dituntut untuk melakukan pencatatan atas laporan keuangan meskipun dalam penerapannya tidak sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Diluar dari sikap patuh terhadap rasio penempatan tuhan juga menjadi sosok tertinggi terhadap kepatuhan dalam mengedepankan akuntabilitas program. Namun dalam hal ini perlu untuk dilakukan penelitian terhadap perspektif akuntansi yang digunakan agar tidak terjadi salah kaprah terhadap budaya yang dilakukan untuk disesuaikan terhadap berbagai ketentuan organisasi nirlaba. Salah satunya mulai dari penerapan laporan keuangan yang digunakan oleh yayasan sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi Masalah diatas peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan sistem akuntansi berdasarkan budaya Madura pada Yayasan Nurul Horriyah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui sistem laporan keuangan berdasarkan budaya pada Yayasan Nurul Horriyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak yayasan dalam penerapan sistem akuntansi.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara mendalam terkait penerapan Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 terhadap penerapan laporan keuangan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi terhadap para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penerapan ISAK 35.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Yayasan

Yayasan dapat mengetahui arah tujuan kedepan serta perkembangan organisasi yang dinaungi untuk dapat menganalisis permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan landasan atau pedoman bagi pengurus yayasan Nurul Horriyah dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

1.5 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dengan hal tersebut yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tentang perspektif budaya Madura

pada penerapan akuntansi yayasan berdasarkan organisasi yayasan. Dimana penerapan laporan keuangan yang digunakan masih tidak maksimal. Bagaimana sistem pencatatan yang digunakan selama ini apakah sudah sesuai dengan standar pemerintah berdasarkan ISAK 35 atau malah sebaliknya.